Pekosos
Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial

1. IMPLEMENTASI TEKNIK KONTROL DINI DAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM HINGGA REAKSI KERENFLANGSOSIAL BAGI KLIEN "EN" PENTALANGSUNA NAPZA DI YAYASAN GRAPHICS BANDUNG
   Windi Sihombing
   Halaman: 1-15

2. PENERAPAN CLIENT CENTERED THERAPY TERHADAP KLIEN "KK" YANG MENGALAMI GELAPVING DI SEKOLAH LARIH RAJA NEGERI A KOTA BANDUNG
   Mulyadi
   Halaman: 16-38

3. PEMANFAATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT DAGI DISABILITAS
   Rosykin Sokofo
   Halaman: 39-44

4. PENERAPAN RATIONAL EMOTIONAL BEHAVIOR THERAPY PADA "KT" (STUDI KASUS EKS PENYALANGSUNA NAPZA YANG MENGALAMI AGRESITIVITAS DI KELURAHAN CIBUBUR KECAMATAN CIMahi BANDUNG)
   Annisa
   Halaman: 45-57

5. IMPLEMENTASI TERAPI KELUARGA STRATEGIS PADA KELUARGA DENGAN ANAK YANG BERHADAPIAN DENGAN MUKIM DI DESA SUKAMANDU KECAMATAN PASEH KARAMPAT BANDUNG
   Aeta Sasi Mulyadi
   Halaman: 59-77

6. DUKUNGAN PENERIMAN DAERAH TERHADAP PENANGANAN ANAK JALANAN DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT
   Yono Sundaryati
   Halaman: 78-97

7. PEMENANGAN MODEL COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY DALAM MENANGTAS PENGLANGSUNAN KERENTAKAN DISABILITAS NETRA DI KAMPUNG SOSIAL NERIA NYAWA SUNA BANDUNG
   Rizma Try Sakti
   Halaman: 98-111

8. STRATEGI BERTAHAN HIDUP KOMUNITAS MISKIN DI KAMPUNG KRAMAT SENEN JAKARTA PUSAT
   Bambang Rustanto
   Halaman: 112-125

9. PENERAPAN FAMILY THERAPY DAN LOGO THERAPY TERHADAP SELF ESTIME PENYANDANG DISABILITAS TURUN DI DESA CIBIRU KECAMATAN CILIRUNG KABUPATEN BANDUNG
   Maxmilian Robert Martin
   Halaman: 126-138

10. PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGERUHAN REDUKSI RENCANA TANAH LONGSOR MELEK KELORPEN KAMPUNG RASA BENGKASAR DI KAMPUNG KLOKU KECAMATAN CILIRUNG KABUPATEN BANDUNG
    Amran Ju Wuriyana
    Halaman: 139-153
Peksos
Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial

PENGARAH
Dr. Deli Heru Sukoco, M.Si.
(Ketua Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung)

PEMIMPIN REDAKSI
A. Nelson Haronoa, Ph.D.
(Pemateri Ketua Bidang Akademik – STKS Bandung)

MITRA BEBESTARI
Prof. Dr. Bambang Suryono, M.Si.
(Universitas Indonesia)
Prof. H. Arifin, Ph.D.
(Universitas Muhammadiyah Jakarta)
Prof. Dr. Aslinda Azma
(Universiti Sains Malaysia)
Prof. M. Dr. Ismail Baba
(Universiti Sains Malaysia)

DEWAN EDITOR
Dr. R. Endro Aries, M.Si.
Dr. Didiet Widowati, M.Si.
Dr. Aep Ruspiana, M.Si.
Dr. Bambang Rustanto, M.Hum.
Dr. Sakroni
Suharmi, Ph.D.

SEKRETARIAT
Drs. Sabar Riyadi, M.Si.
Caca Suryana, S.Sos.
Dayat Sutiana, AKS, M.P.S.Sp.
Dra. Dinarmaya

LAYOUT EDITOR
Mika Oberlin Sigan

ADMINISTRASIV EDITOR
Bayu Aji, S.T

Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial adalah Jurnal Ilmiah artikel dan hasil penelitian pekerjaan sosial / kesejahteraan sosial. Untuk mengetahui kabangun dan penelitian di bidang pekerjaan sosial / kesejahteraan sosial. Artikel dan hasil penelitian tersebut dalam bentuk atau berupa ideologi berupa masukan hasil penelitian penelitian penelitian penelitian yang diambil atau diperoleh dari publikasi; (2) Naskah diterima 1 setiap menggunakan Microsoft Word, bent Akta 10 atau Times New Roman 11; (3) Jumlah halaman naskah 20-30 halaman, menggunakan kertas HVS ukuran A4, dengan menggunakan softcopy bersanarai javanese; (4) Naskah Artikul ini dapat disajikan dengan sistematis Jual; atau pernapasan langsung untuk naskah yang ditulis dalam bahasa Indonesia, dan sebalaknya; Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Dailor Pendidikan; (5) Naskah hasil penelitian, disajikan dengan sistematis Jual; atau pernapasan langsung untuk naskah yang ditulis dalam bahasa Indonesia, dan sebalaknya; Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Dailor Pendidikan.
STRATEGI BERTAHAN HIDUP KOMUNITAS MISKIN DI KAMPUNG KRAMAT SENEN JAKARTA PUSAT

Hambang Rustanto
Fungsional Dosen Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung
rustanto_hambang@yahoo.com

Abstract

The background of this research is the fact of life of poor communities in urban areas should be supported by the carrying capacity of the environment. The Population density and settlements can reduce the ability of the environment to grow well. To maintain the life of poor communities required maintenance of village environment. Socio-liabilities community is measured by peace and social cohesion of the daily life of its citizens.

This research uses qualitative research methods with fenomenologi study models to see specific picture of social change in poor communities in urban areas. While the data collection tools by using in depth interviews with the support of participant observation and documentation study. Informants involved, among others, the local organization committee, local government officials such as RT/RW, as well as community leaders and other supporters informants from poor communities themselves.

The results of this research found that differences in ethnic and regional origins does not cause difficulty in tolerating but trouble occurs in the event of differences of religion and belief. The social life of the community can be distracted and not run stable if one member or several people perform actions that social with troublemakers in the village. This is due to social phobia in the community from one group to another group. The conclusion of this research that there is the role of leaders and informal leaders or formal leaders as controlling social life of its citizens, has a duty to maintain social harmony or Laten Maintenance of this, so that the community was able to sustain life even in conditions of poverty and live in stunts.

Key words: poor communities, urban poverty and social work

Abstrak


Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi untuk melihat secara khusus gambaran perubahan sosial pada komunitas miskin di perkotaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan didukung oleh observasi partisipasi dan studi dokumentasi sedangkan informan terdiri dari warga setempat, tokoh masyarakat, pengurus RT/RW dan pengurus organisasi sosial lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan suku dan nilai daerah tidak membedakan keluarga dalam toleransi tetapi kesehatan terjadi apabila terjadi perbedaan agama dari keyakinan. Kehidupan sosial komunitas dapat terganggu dan tidak berjalan taktif apabila salah satu anggota atau beberapa orang melakukan tindakan yang atosial dengan nembuat keamanan dalam kampung. Hal ini disebabkan adanya social phobia dalam komunitas dari olongan satu terhadap golongan lainnya.

Esimplarinya disini peran para tokoh dan pemimpin informal maupun formal selaku pengendali chedapan sosial warganya, mempunyai tugas untuk menjaga kerukunan sosial atau latent
Pendahuluan


Di sisi lain lingkungan Kota Jakarta menciptakan kompetisi antar warga dimana ada sebagian warga yang menjadi pemenang (winners people) dan ada yang tersingkirkan (loser people). Mereka yang tersingkirkan tersebut, selalu berkata "kami kehilangan kesempatan kerja, kepemilikan rumah, dan menghadapi setumpuk masalah kemiskinan di kota lainnya". (Bambang Rustanto, 2002). Kemiskinan perkotaan sebagai masalah yang multidimensi menurut Nadvi and Barrientos (dalam Suparlan 2004) sebagai berikut: Urban poverty is also increasingly acknowledged as a multi-dimensional problem that involves more than deprivation of incomes, but also lack of freedom, increased vulnerability, risk and powerlessness.

Kemiskinan juga semakin diakui sebagai masalah multidimensi yang melibatkan lebih dari sekedar perampasan pendapatan, tetapi juga kurangnya kebebasan, meningkatnya kerentanan, risiko dan ketidakberdayaan. Menurut Suparlan (2004) bahwa masalah kemiskinan di perkotaan merupakan masalah laten dan kompleks yang implikasi sosial dan kebudayaannya bukan hanya melibatkan dan mewujudkan berbagai masalah sosial yang ada di kota yang bersangkutan saja atau menjadi masalah orang miskin di kota tersebut. Kemiskinan di perkotaan merupakan akibat migrasi masyarakat desa ke kota yang tinggi, dan terutama kondisi kehidupan yang miskin (rumah di perkampungan miskin dan kotor, serta perkampungan dengan sedikit pelayanan sosial) upah rendah dan tidak mencukupinya peraturan dalam sektor tenaga kerja formal, serta sulitnya keuangan di sektor tenaga kerja informal. Meskipun riset menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat kota biasanya lebih besar dibandingkan penduduk desa, dan adanya perpindahan penduduk desa ke kota, disamping kondisi kehidupan yang lemah, kondisi tersebut memiliki manfaat dimana masyarakat kota berusaha meningkatkan kondisi kehidupannya, melalui pendidikan anak-anaknya serta penggunaan pendapatan dengan hati-hati / hemat.

Pertanyaan tentang kemiskinan perkotaan yang terlontar berkaitan dengan kerja, rumah, dan lingkungan tersebut merupakan pertanyaan tentang survival of life (bertahan hidup). Kekalahan sebagian warga kota dalam memperbechakan Kota Jakarta, menyebarbukan mereka melarikan diri dari kehidupan mewah Kota Jakarta kepadah kehidupan gelap Kota Jakarta yaitu kantong-kantong kemiskinan (pockets of poverty). Inilah yang menyebarbukan Kota Jakarta saat ini memiliki kurang lebih 3.000 kantong kampung miskin yang didiami tidak kurang dari 3 juta jiwa, ini berarti hampir 1 per 3 wilayah kota Jakarta merupakan wilayah yang didiami oleh warga miskin yang tersingkir (Bambang Rustanto, 2002). Kondisi lingkungan hidup mereka dibawahi standar hidup minimum, dimana tidak tersedia secara memadai fasilitas dasar permukiman seperti air bersih, jalan, sanitasi, fasilitas sosial umum (fasosfasum), dan transportasi serta lainnya.
Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila mendengar wabah penyakit muntah, demam berdarah, cacar, infeksi saluran napas atau (ISPA), sakit kutil, dan lainnya yang disebabkan karena lingkungan yang buruk. Keterbatasan fasilitas sosial umum yang diperoleh warga menyebabkan terjadinya tawuran warga terutama di Kampung Kramat Senen Jakarta Pusat. Hampir setiap saat kita dikejutkan oleh musibah kebakaran yang dikarenakan rapatnya rumah dan ketidakteraturan jaringan listrik. Belum lagi masalah kriminalitas dan masalah sosial lainnya yang memanfaat dari hari ke hari.

Robert Chambers (dalam Setiadi, 2011) membeberkan masalah kemiskinan perkotaan sebenarnya terletak pada perangkap kemiskinan yang terdiri atas 5 unsur, yaitu: (1) kemiskinan itu sendiri, (2) kelemahan fisik, (3) ketidakseimbangan atau keterisolasi, (4) kerentanan, dan (5) tergolong dalam golongan miskin. Kemiskinan ini dikelompokkan sebagai miskin yang harus menjadi perhatian utama dimana ketidakmampuan keluarga miskin untuk menyediakan sesuatu guna menghadapi situasi darurat, seperti datangnya bencana, kegagalan, atau penyakit yang datang tiba-tiba, dan musibah kecelakaan yang menimpa keluarga miskin ini. Kerentanan ini sering kali meresahkan pada masyarakat karena menyebabkan keluarga miskin harus menjual hartanya atau aset produksinya sehingga mereka miskin miskin dan tidak bisa berdaya. Situasi kemiskinan ini sering kali terjadi dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan miskin kelas bawah terus menurun dan terus mendapatkan penghasilan yang rendah, hingga kebutuhan hidup yang meningkat, fluktuasi situasi ekonomi dan politik serta penurunan infrastruktur sosial dalam masyarakat. Selama krisis ekonomi, masyarakat miskin juga merasa kehilangan asset dan asset yang mereka miliki, dan ini dapat berlangsung secara terus menerus, menyebabkan mereka mengalami ketidakpastian. Studi ini, dilakukan oleh Hamzah Rustanto (2002) tentang kondisi masyarakat miskin perkotaan selama krisis ekonomi, menemukan bahwa peningkatan ketidakpastian pada masyarakat miskin disebabkan oleh kehilangan pekerjaan, penurunan upah, peningkatan kriminalitas, konflik sosial,
penurunan aksesibilitas terhadap infrastruktur sosial dan ekonomi serta ketidakpastian pelaksanaan tanggung jawab dan partisipasi sosial dari warga masyarakat. Situasi tersebut mendorong lembaga masyarakat untuk melakukan penanganan yang dapat membantu masyarakat miskin di Kota Jakarta meningkatkan kemampuan untuk mengembalikan asset dasar mereka. Mereka juga dibantu dalam memperbaiki kemampuan daya tahan hidup dari tekanan krisis ekonomi.

Pengertian riil dari pemberdayaan bagi masyarakat miskin di Jakarta, diarahkan untuk membantu mereka mempunyai kemampuan yang dapat mendorong tumbuhnya modal sosial (social capital) dan modal manusia (human capital) yang ditujukan untuk meningkatkan aktivitas masyarakat.

Strategi hidup orang miskin dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri pribadi orang miskin dikarenakan kondisi fisik dan psikologisnya yang lemah, faktor sosial dikarenakan adanya diskriminasi dari lingkungan sosial yang memaksa si miskin tetap miskin dan mewariskan kemiskinannya kepada generasi penerusnya, faktor kultural dikarenakan pola hidup yang menunjukkan sikap-sikap negatif seperti malas, fatalisme atau menyerah pada nasib, tidak memiliki jiwa wirausaha, dan tidak memiliki etos kerja, serta faktor struktural yang disebabkan sistem kapitalisme yang telah menyerobohkan orang miskin terjerat dalam kemiskinannya ditengah hegemoni orang kaya dan pemilik modal. Strategi hidup orang miskin dapat saling mempengaruhi dan memiliki kaitan yang sangat erat antara faktor internal dan eksternal, sehingga upaya untuk penanggulangan kemiskinan yang bersifat memberdayakan orang miskin harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang pro orang miskin dan anti kemiskinan. Upaya-upaya pengubahan sikap mental budaya orang miskin menjadi lebih baik dapat dilakukan melalui kegiatan organisasi lokal yang terintegrasi dengan pengorganisasian masyarakat sehingga orang miskin mampu meningkatkan partisipasi dan keberfungsian sosialnya (Wismer Susan, 2002).

PENELITIAN

a) Manfaat Praktis. Manfaat penelitian ini secara langsung dapat memberi manfaat bagi kebimbingan Sosial dalam memahami keadaan masyarakat terkait permasalahan yang ada. Penerapan hasil penelitian dapat memberikan peningkatan dalam pelayanan sosial.

b) Manfaat Teoritis. Manfaat penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan pengetahuan tersendiri bagi peneliti dan pihak terkait. Pengetahuan tersebut dapat memberikan pemahaman lebih dalam terhadap fenomena sosial yang ada. Pengetahuan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian ini menggunakan teori Teori Hidup Komunitas Masyarakat. Teori ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap bagaimana masyarakat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Teori ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian ini menggunakan teori Teori Hidup Komunitas Masyarakat. Teori ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap bagaimana masyarakat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Teori ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dalam masyarakat terkait permasalahan yang ada. Penerapan hasil penelitian dapat memberikan peningkatan dalam pelayanan sosial.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang digunakan.
pendatang dan pekerja musiman) ini menjadi penduduk menetap dan berhak dalam kemiskinan di kampung ini. Seperti yang dikatakan Ibu Ho berikut ini: "Dalunya kita kita (orang betawi) yang menguasai wilayah ini. Tapi kemudian banyak pendatang dari Sunda dan Jawa kesini yang kerja sebagai kuli bangunan untuk membangun Senayan, Sarinah, Monas, dan lainnya.”


Pertumbuhan Organisasi Komunitas

Seluruh krisis ekonomi, telah ada organisasi sosial dan pada umumnya adalah organisasi sosial yang berfokus dengan program pemerintah seperti PKK, Posyandu, Karang Taruna, dan lainnya. Setelah krisis ekonomi, kemudian banyak muncul organisasi sosial milik warga masyarakat seperti majelis taklim, kumpulan pengajian, rukun kematan, jimpitan, dan lainnya. Banyak juga organisasi yang dibentuk pihak LSM, seperti yang dikatakan Ibu Mar berikut ini: "Yang hadir dalam pertemuan malam ini selain Pak RW, RT, dan pengurus PKK, Posyandu, Karang Taruna, juga ada Majelis Taklim, Rukun Kematan, ada remaja RISMA, ada PAUD..."
Juga ada Wahana Bina Wanita, Koperasi, dan perkumpulan lainnya. Data organisasi ada Bapak-bapak dan Ibu-ibu seperti dalam daftar hadir yang 30 orang tersebut tadi. Yang hadir saat ini bukan seluruh anggotanya, namun pada umumnya organisasi ini diwakili pengurusnya terutama di RW.


Dukungan Organisasi Komunitas

Tumbuh suburnya organisasi sosial yang ada di lingkungan RW ini memberi manfaat bagi warga masyarakatnya. Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sosial pada umumnya memberikan pelayanan sosial dasar yang diperuntukkan bagi warga masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yaitu mereka yang berada dibawah garis kemiskinan atau penghasilan rata-rata dibawah $2 atau Rp.20.000,- perhari (Definisi Kemiskinan Bank Dunia). Kegiatan pelayanan sosial dasar ini didasarkan kepada kebutuhan riil masyarakat dengan dukungan sumber daya serta keterampilan yang dimiliki masyarakat itu sendiri atau sering disebut board based social welfare. Pelayanan yang diadakan antara lain penyantunan bagi anak yatim, keluarga miskin, sumberan sosial untuk melahirkan, orang sakit, yang meninggal dunia, dan keluarga yang mengalami musibah atau kesulitan hidup bahkan semakin berkembang kepada kebutuhan ekonomi lainnya seperti pemberian modal usaha. Seperti yang dikemukakan Ibu Ya berikut ini: "Organisasi Wahana ini dibentuk oleh pendirinya sendiri melalui banyak warga masyarakat yang mengalami kesulitan hidup. Mula-mula kita mengumpulkan sumbangan untuk orang miskin, yang sakit, dan melahirkan terus menyantuni anak yatim dan sekarang sudah mampu memberikan pinjaman modal bagi anggotanya".

Selain kegiatan organisasi sosial untuk pelayanan sosial dasar, juga ada organisasi sosial untuk penyediaan informasi dan dakwah. Bahkan ada organisasi sosial yang bergerak dalam memberikan kesadaran...

Kepereyraan Organisasi Komunitas


Kerjasama Organisasi Komunitas

Sumber daya yang dimiliki masing-masing organisasi sosial ini ruang lingkupnya kecil dan sangat terbatas. Dibahkan itu permasalahan sosial yang harus dipecahkan dalam masyarakat cukup banyak dan penyandang masalah kesejahteraan sosial seringk


Informasi Organisasi Komunitas

Penebaran informasi antar organisasi sosial komunitas ini merupakan bagian dari sosialibilitas dalam masyarakat kota. Informasi ini dapat berasal dari organisasi itu sendiri untuk para anggotanya. Informasi juga dapat datang dari organisasi satu kepada organisasi lainnya bahkan mungkin datang dari pihak pemerintah maupun LSM. Informasi ini ada yang bersifat penting dan ada yang bersifat biasa, terkadang sudah untuk membedakan antara keduaanya.


Toleransi Sosial Komunitas


Strategi Bertahan Hidup

Masyarakat RW ini mempunyai cara-cara yang khas untuk melindungi para anggotanya. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang jatuh miskin atau bahkan dibawah garis kemiskinan agar mampu mempertahankan kehidupannya. Kalau keluarga miskin ini diibarkan terlantar dapat menyebabkan stabilitas sosial dalam masyarakat itu mengalami gangguan. Sehingga kehidupan masyarakat tidak dapat berjalan normal dan aturan bersama untuk saling menghargai menjadi hilang dan menyebabkan terjadinya kondisi kacau tanpa aturan atau anorni. Berikut ini terdapat beberapa strategi ketahanan hidup komunitas yang diajarkan masyarakat RW ini untuk melindungi bagi para anggotanya yaitu:

a. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan salah satu strategi untuk ketahanan hidup komunitas, hal ini dilakukan masyarakat untuk mencegah terjadinya masalah sosial busung lapar atau kekurangan gizi. Apabila dalam masyarakat terdapat keluarga atau anggota masyarakat yang kelaparan maka dengan sendirinya warga lainnya akan memberikan bantuan sebagai wujud kesetiakawanan sosial. Kelompok warga di RW 08 yang sering mengalami masalah kekurangan pangan, pada umumnya adalah kelompok lanjut usia yang tidak memiliki kerabat dekatnya. Seperti yang dikatakan Ibu En berikut ini: “Kalau ada orang miskin yang tidak mampu makan. Kebanyakan itu hanya orang jompo aja. Setiap hari ada yang ngasih santang makan untuk orang tua tu. Insidenal aja cuma orang-orang yang peduli sama orang miskin.

Masing-masing individua i yang mau membantu aja dan secara teratur belum ada mau mengorganis. Tapi selalu ada aja yang memberi bantuan”.

b. Ketahanan Perumahan


c. Ketahanan Kerukunan Sosial

Sosialabilitas masyarakat diukur oleh kedamaian dan kerukunan sosial dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Para tokoh masyarakat dan pemimpin informal maupun formal selalu pengendali kehidupan sosial masyarakat, mempunyai tugas untuk menjaga kerukunan sosial atau latent maintenance ini. Kehidupan sosial masyarakat dapat terganggu dan tidak berjalan stabil apabila salah satu anggota atau beberapa orang melakukan tindakan yang asosial dengan membuat keonaran dalam masyarakat.

Gangguan sosial ini dapat datang dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat, dan strategi yang dilakukan antara lain dengan meredam gangguan itu sebelum muncul dan meluas di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Pak RT berikut ini:

d. Ketahanan Lingkungan


Simpulan


Sosialabilitas komunitas diukur oleh keduamaian dan kerukunan sosial dari kehidupan sehari-hari warganya.

Perbedaan suku dan asal daerah tidak menimbulkan kesulitan dalam bertoleraansi tetapi kesulitan terjadi apabila terjadi perbedaan agama dan keyakinan. Kehidupan sosial komunitas dapat terganggu dan tidak berjalan stabil apabila salah satu anggota atau beberapa orang melakukan tindakan yang asosial dengan membuat korsir yang dalam kampung Hal Ini disebabkan adanya 'social phobia' dalam komunitas dari golongan satu terhadap golongan lainnya.

Disini peran para toko dan pemimpin informal maupun formal selaku pengendali kehidupan sosial warganya, mempunyai tugas untuk menjaga kerukunan sosial atau laten maintainance ini, sehingga komunitas itu mampu mempertahankan kehidupannya meskipun dalam kondisi kemiskinan dan tinggal di daerah kuruh.

Saran

Komunitas miskin ini mempunyai cara-cara yang khas untuk melindungi para anggotanya. Hal ini dilakukan agar komunitas yang jatuh miskin atau bahkan dibawah garis kemiskinan agar mampu mempertahankan kehidupannya. Kalau keluarga miskin ini dibikirkan terlantar dapat menyebabkan stabilitas sosial dalam komunitas itu mengalami gangguan.

Disarankan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menjaga kehidupan komunitas dan kampung miskin ini untuk tidak digusur demi perkembangan kota dan kelompok bisnis, agar kehidupan komunitas miskin ini dapat berjalan normal dan sesuai aturan bersama untuk saling menghargai atau tidak menyebabkan terjadinya kondisi kacau tanpa aturan atau anomi.
Daftar Pustaka


............... 2006. *Kesejahteraan Sosial Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Dit PKAT


BPS Provinsi Jakarta. 2014. *Indeks Pembangunan Manusia Jakarta*. Jakarta: BPS


